



STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PABP DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE DOKUMEN

Sofyan Aziz

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sarang, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia

Contributor Email: sofyandjibril@gmail.com

Received: Oct 19, 2021

Accepted: Mar 8, 2023

Published: Nov 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/570>

Abstract

study aims to utilize Google Docs media to improve learning, students' creativity, as well as improve students' literacy skills. By using this application, besides being easy to use, it is also expected to be able to ignite the creativity of students in working on worksheets together. This research is also to find out efforts to improve students' digital literacy skills in the subjects of Religious Education and Character Education at the Junior High School level. The benefits of this research are to improve the digital literacy skills of students. The research method used is naturalistic qualitative method to examine the factual conditions and needs of students for the development of learning designs. The research includes program design, implementation, efforts to overcome obstacles that occur in the field, and evaluation. The research instrument used observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. This research was conducted at Junior High School 1 Sarang with the research subjects being 32 students of class 8E. Technically, the implementation procedure includes the following steps: (1) Preparing worksheets; (2) Division of tasks for students; (3) Looking for answers by using literacy resources; (4) Write down the results of the search for answers; (5) Editing the answer results into a complete reading; (6) Evaluation. From the results of the study, it was found that students were motivated to use media in learning, and the enthusiasm for learning began to grow.

Keywords: Digital Literacy; Islamic Education; Google Docs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan media Google Dokumen guna meningkatkan pembelajaran, kreativitas siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan mampu memantik daya kreativitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja bersama. Penelitian ini juga untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Menengah Pertama. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik untuk mengkaji kondisi faktual dan kebutuhan peserta didik untuk pengembangan desain pembelajaran. Penelitian meliputi rancang bangun program, pelaksanaan, upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi di lapangan, serta evaluasi. Instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sarang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8E sejumlah 32 siswa. Secara teknis, prosedur pelaksanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan lembar kerja; (2) Pembagian tugas untuk peserta didik; (3) Mencari jawaban dengan menggunakan sumber daya literasi; (4) Menuliskan hasil pencarian jawaban; (5) Menyunting hasil jawaban menjadi satu bacaan utuh; (6) Evaluasi. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa peserta didik sudah termotivasi untuk menggunakan media dalam pembelajaran, dan semangat belajar mulai tumbuh.

Kata Kunci: *Literasi Digital; Pendidikan Agama Islam; Google Dokumen.*

A. Pendahuluan

Pemerintah melalui Kemendikbud berupaya dengan segala cara agar dapat menjaga keberlangsungan pembelajaran di masa wabah Corona (Rompis, 2023). Setidaknya ada tiga pilihan, pertama apabila pilihannya siswa diminta untuk tetap masuk sekolah, resikonya terlalu besar, sebab bisa saja virus ini menyerang secara sporadis lewat kantong-kantong sekolah. Pilihan kedua adalah memilih untuk belajar dilakukan di rumah, inipun tuntutananya juga tak kalah rumitnya. Pilihan terakhir, adalah memadukan kedua model pembelajaran di atas, *blended learning* istilahnya.

Sebelum wabah ini menyerang, pemerintah sudah dicanangkan pendidikan di era industri 4.0 bagi segenap pelaku di lingkaran pendidikan agar bisa beradaptasi dan selekasnya menerapkannya (Rompis, 2023). Meskipun lama tak terdengar kemajuan yang berarti dalam menerapkan

pembelajaran yang mengakomodir era industri 4.0 ini. Kemudian, wabah *Corona* menyadarkan kita semua bahwa inilah saatnya menerapkan model pembelajaran di era digital ini, siap ataupun tidak siap. Meski tertatih, sebab para pelaku pendidikan ternyata belum sepenuhnya siap. Kita tetap saja gelagapan mencari alternatif model pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai sebagaimana mestinya.

Mengulas pilihan kerumitan belajar di rumah bisa dari hal-hal yang bersifat teknis, bisa pula yang non teknis. Secara teknis, Guru maupun Siswa dituntut selalu siap untuk dapat menerapkan pembelajaran secara daring. Siap dengan teknologinya, siap pula dengan ritme pembelajarannya, yang kadang membuat tak nyaman dan butuh motivasi diri yang kuat.

Secara non teknis, kita berhadapan dengan alasan klasik, tentang kepedulian manusia-manusia dewasa Indonesia terhadap dunia pendidikan anak-anak mereka yang masih saja mengesankan. Kepedulian menjaga stabilitas semangat belajar tidak hanya harus datang di diri siswa secara langsung, namun orang tua di rumah juga harus ikut berperan sebagai penjaga gerbang kesemangatan itu (Chaudhary, 2021). Alasan inilah yang nampaknya perlu terus ditingkatkan dengan strategi dan cara-cara tertentu.

Idealnya guru-guru memang harus tetap melaksanakan pembelajaran, apapun dan bagaimanapun caranya. Sebagai makhluk yang selalu dituntut untuk cepat tanggap sekaligus cakap beradaptasi, kita para guru tentu saja bereaksi terhadap keadaan seperti ini (Giray et al., 2022). Beberapa pihak juga melakukan berbagai inovasi dan terobosan dalam pembelajaran demi melayani peserta didik (Susanto & Dwijayanto, 2022).

Seperti misalnya Aini Rizqoh dengan menerapkan Media Amazing Topeng (Rizqoh, 2019), Alfi Hasan dengan inovasi media Komberfosis (Hasan, 2019), Ari Utami dengan *Online Remedial Teaching* menggunakan Google Drive (Nelyano, 2020), Budi Sriyanto dengan meningkatkan keterampilan 4C dengan literasi digital (Sriyanto, 2021), dan masih banyak penelitian lain yang mencoba mengurai benang kusut rendahnya literasi kita.

Sayangnya, lagi-lagi kita terbentur dengan tingkat daya literasi peserta didik kita yang masih mengesankan. Mengutip dari penelitian PISA tahun 2018 dari Risalah Kebijakan Puslitjakdikbud tahun 2019 yang menyebutkan bahwa capaian kemampuan siswa Indonesia usia 15 tahun untuk literasi membaca, matematika, dan sains berada di bawah rata-rata negara OECD.

Banyak faktor penyumbang rendahnya literasi, menurut Puslitjakdikbud ada 3 hal yang mempengaruhi rendahnya literasi membaca, yaitu (1) kualitas dan kompetensi guru; sebagian guru masih mencintai budaya lama yang mengajar dengan gaya klasik, sebagian yang lain enggan meningkatkan kompetensinya. (2) Kurikulum; tuntutan kurikulum yang sulit diterjemahkan serta kurangnya sosialisasi tujuan dari kurikulum. (3) Sumber daya belajar yang masih terbatas dan terkesan apa adanya (A'yun, 2021; Rompis, 2023).

Sedangkan berdasarkan Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Tahun 2020 menyebutkan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan buku ajar; (2) Miskonsepsi; (3) Pembelajaran tidak kontekstual; (4) Rendahnya kemampuan membaca; (5) Lingkungan dan iklim belajar (Fuadi et al., 2020).

Terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang cenderung hafalan dan sulit dimengerti, apalagi untuk materi-materi ibadah. (Hasan, 2019). Meski praktik ibadah seharusnya dilakukan dalam keseharian, namun untuk menuangkan dalam baris-baris teori, peserta didik menemui kesulitan. "Beruntungnya" kita memasuki era pandemi yang "memaksa" pendidik dan peserta didik untuk mempunyai *gadget* guna memfasilitasi pembelajaran daring.

Namun penggunaan media ini pada umumnya cenderung monoton dan membosankan. Terbatasnya upaya umpan balik antara pendidik dan peserta didik menghambat penyampaian materi dan mengurangi kreativitas siswa, alih-alih meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Soleha, 2019). Bahkan menurut Muhaimin, pembelajaran PAI masih nampak kecenderungan yang verbalistik dan berpusat pada pendidik,

sehingga pembelajaran PAI menjadi kurang menarik dan kurang kontekstual (Muhaimin, 2010).

Penelitian ini mempunyai tujuan bahwa diperlukan suatu terobosan dalam memanfaatkan media ini untuk meningkatkan pembelajaran, kreativitas siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Menjembatani hal ini, peneliti mencoba menerapkan penggunaan *Google Dokumen* dalam pembelajaran ini. Bahwa dengan menggunakan aplikasi ini disamping mudah digunakan juga diharapkan mampu memantik daya kreativitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja bersama.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu apakah penggunaan *Google Dokumen* mampu meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik dengan menggunakan *Google Dokumen* pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti jenjang SMP. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik untuk mengkaji kondisi faktual dan kebutuhan peserta didik untuk pengembangan desain pembelajaran, dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian meliputi rancang bangun program, pelaksanaan, upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi di lapangan, serta evaluasi.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian, peneliti mengikuti langkah dari Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut: (1) membangun kerangka konseptual, (2) merumuskan permasalahan, (3) pemilihan sampel, (4) instrumentasi, (5) pengumpulan data, (6) analisis data, (7) pengujian kesimpulan (Mathew B. Miles, 1992).

Berdasar pijakan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi titik pusat penelitian

dengan apa adanya, tanpa intervensi, serta tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Pembelajaran PABP dalam materi “Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan sholat Sunnah” berlangsung sewajarnya dan berlangsung seperti biasa. Peneliti mengambil jarak dalam melakukan penelitian dengan menggunakan media Google Dokumen ini.

Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai instrumen utama pengumpulan data, yaitu peneliti itu sendiri (Walidin et al., 2015). Instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sarang pada tanggal 11 Oktober 2021 s.d. 17 Oktober 2021 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8E sejumlah 32 siswa.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan *Google* Dokumen pada materi sholat sunnah yang dilakukan oleh subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada masing-masing siswa, untuk menggali kesan terhadap penggunaan media *Google* Dokumen secara lebih mendalam.

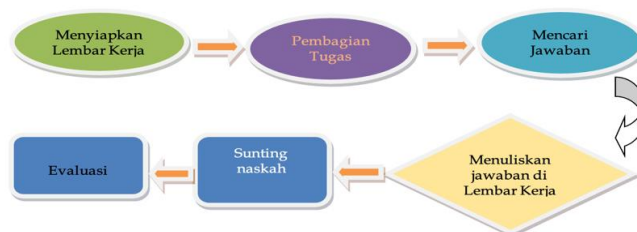
Angket dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Google* Dokumen. Angket diarahkan untuk menjawab pertanyaan seputar kemudahan menggunakan media, respon terhadap penggunaan media, serta mengetahui peningkatan motivasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Pertanyaan dalam angket seputar kemampuan dalam membuka *Google* Dokumen, kemampuan mengoperasikan *Google* Dokumen, kemampuan menggunakan mesin pencari, serta kesan dalam menggunakan media *Google* Dokumen ini.

Dokumentasi berupa dokumen dalam bentuk lembar kerja *Google* Dokumen dan foto hasil kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhubung dalam *Google* Dokumen, mengetahui kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi *Google* Dokumen, dan mengetahui tingkat penyelesaian tugas.

Secara teknis, prosedur pelaksanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan lembar kerja di *Google* Dokumen; (2)

Pembagian tugas untuk masing-masing peserta didik; (3) Mencari jawaban untuk tugas dengan menggunakan sumber daya literasi yang ada; (4) Menuliskan hasil pencarian jawaban di Lembar Kerja; (5) Menyunting hasil jawaban seluruh peserta didik menjadi satu bacaan utuh; (6) Evaluasi.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Prosedur Pelaksanaan

Alat dan bahan menggunakan komputer, laptop, atau telpon pintar yang dimiliki peserta didik. Kehadiran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data.

Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pekerjaan, wawancara, dan observasi. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Adapun alat bantu pengumpul data berupa catatan lapangan, rekaman kejadian, dan kuesioner melalui *Google Formulir*. Data dianalisis dengan reduksi data, kemudian penyajian data, serta penarikan kesimpulan. (Mathew B. Miles, 1992).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Literasi Digital

Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan beragam informasi dalam berbagai bentuk dan sumber yang sangat luas sehingga dapat dengan mudah diakses melalui perangkat yang terhubung dengan internet (Gilster, 1997). Mengutip Heni Widiyanti, literasi Digital dimaknai sebagai literasi komputer yang merupakan salah satu komponen dalam literasi media

dalam penggunaan komputer, internet, dan peralatan digital yang lain (Widianti, 2020).

Lebih lanjut, dalam jurnal yang sama, mengutip dari Belshaw dalam tesisnya bahwa terdapat delapan elemen penting untuk mengembangkan literasi digital, yaitu: kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan bertanggungjawab secara sosial. Elemen-elemen ini yang menambah pengharapan terhadap pentingnya sebuah literasi digital.

Liquid-nya dunia digital tak menutup kemungkinan pemaknaan terhadap segala hal yang berbau digital akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Meski pendefinisian tak akan terlalu jauh berkutut dari hal-hal yang telah kita alami hari ini. Mencakup 3 kemampuan dasar, yaitu kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital, dan mengkomunikasikan secara tepat.

Menurut Eshet-Alkalai, literasi digital tidak hanya berkutut mengenai pengoperasian perangkat digital saja, namun ia juga menyentuh persoalan keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang berfungsi dalam sebuah lingkungan digital (Eshet-Alkalai, 2004).

Mengutip dari Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional, literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penggunaan media *Google* Dokumen dapat menjadi alat alternatif yang bisa mencakup kriteria, cakupan, dan aturan yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud ini.

b. Kemampuan Dasar Literasi Digital

Mengutip dari Irhandayaningsih, menuliskan bahwa kemampuan dasar literasi digital mencakup kemampuan dalam membaca, menulis, memahami simbol, dan membaca angka. Dalam literasi digital, kemampuan

ini diperluas cakupannya ke dalam kemampuan memahami istilah dan simbol dalam piranti perangkat lunak dan mengoperasikan berbagai platform digital (Irhandayaningsih, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data bahwa seluruh peserta didik (responden) mampu terhubung ke dalam platform digital yang digunakan untuk pembelajaran daring. Responden juga mampu mengoperasikan *Google* Dokumen untuk mengerjakan tugas bersama dalam satu lembar kerja. Responden juga mampu mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu yang diberikan.

Tabel 1. Kemampuan Literasi Digital

No.	Aspek Yang Diukur	Capaian	Persentase
1.	Kemampuan untuk terhubung dalam <i>Google</i> Dokumen	Tinggi	100%
2.	Kemampuan untuk mengoperasikan <i>Google</i> Dokumen	Tinggi	100%
3.	Kemampuan menyelesaikan tugas	Tinggi	98%

c. Pembuatan Lembar Kerja Bersama

Lembar kerja bersama difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti jenjang SMP di kelas 8 untuk materi Pengamalan shalat sunnah. Lembar kerja dibuat oleh guru/ peneliti menggunakan *Google* Dokumen dengan uraian petunjuk dan daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang dibahas. Sebelumnya guru memberikan pengantar materi dan memberikan gambaran umumnya, guna memudahkan peserta didik dalam mengeksplorasi jawaban. Untuk menguatkan literasi, siswa diberikan kebebasan berkreasi dalam menjawab dan menguraikan pertanyaan.

Lebih Dekat Kepada Allah Dengan Mengamalkan Shalat Sunnah

1. (Apakah yang dimaksud dengan shalat sunnah) (Noer Azizah/8e)
Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk mengerjakannya.

Shalat sunnah ada yang dikerjakan secara sendiri atau munfarid dan ada yang dikerjakan secara bersama atau berjamaah.

A. Shalat sunnah berjamaah

2. (Sebutkan shalat sunnah yang dikerjakan dengan berjamaah?) (Nur karimah auliya ramadani/8e)
Shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat kusuf (gerhana matahari), khusus (Gerhanabulan), shalat istisqa (meminta hujan).

3. (Apa yang dimaksud dengan shalat idul fitri?) (Nama Siswa/kelas) (Duriyatus sholikhah 8e)
(Shalat ied adalah shalat yang dilakukan pada saat hari raya islam, yaitu saat idul fitri dan idul adha seluruh umat islam akan keluar dari rumahnya, menuju ke tanah lapang terdekat untuk berkumpul mengumandangkan takbir dan melaksanakan shalat berjamaah)

4. (Apa yang dimaksud dengan shalat idul adha?) (Ahmad Muharrom/8E).
Jawaban: Sholat Idul Adha adalah shalat sunnah dua rakaat yang dianjurkan untuk dikerjakan umat Islam dan hukumnya sunnah mu'akkadah.

5. (Apa yang dimaksud dengan shalat gerhana matahari?) (Maulida Regina Cahyani/8E)
Jawaban: shalat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi gerhana matahari dinamakan shalat kusuf. Hukum melaksanakan shalat kusuf adalah sunnah muakkad.

6. (Apa yang dimaksud dengan shalat gerhana bulan?) (Nama Siswa/kelas) ... (Muchyiddin salman/8e) sholat yang dilaksanakan saat terjadi gerhana dinamakan sholat khusuf

7. (Apa yang dimaksud dengan shalat istisqa'?) (Nama Siswa/kelas) ... (MUHAMMAD IQBAL ARROSYID 8E) Sholat Istisqa adalah sholat sunnah yang dilakukan untuk meminta kepada Allah SWT agar diturunkan hujan. ... Sholat sunnah Istisqa boleh dilakukan berulang kali sampai Allah SWT menurunkan hujan ke bumi.

B. Shalat sunnah munfarid

Gambar 1. Hasil pekerjaan peserta didik

Pada gambar di atas menunjukkan hasil mentah pekerjaan para peserta didik. Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan gambaran umum kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta kemampuan berliterasi digital.

Terlihat pada hasil pekerjaan di atas, siswa masih belum berani mengeksplorasi jawaban. Siswa masih cenderung mengisi jawaban berdasarkan pada buku teks yang dipegang. Untuk mengeksplorasi jawaban dengan menggunakan sumber-sumber lain di internet belum terlalu menonjol.

Meski begitu, antusiasme siswa meningkat. Terlihat dari respon cepat siswa dalam mengerjakan serta ketepatan dalam mengisi jawabannya. Lembar kerja ini mengakomodir kreativitas siswa seluas-luasnya dengan tetap terhubung secara sistematis pada kalimat jawaban sebelumnya maupun sesudahnya.

Tahap selanjutnya adalah menyunting hasil pekerjaan siswa. Secara teknis, misalnya menghilangkan nomor dan nama siswa pada masing-masing nomor soal. Menata hasil jawaban menjadi bentuk paragraf yang umum, dengan baris pertama paragraf yang menjorok ke dalam. Termasuk juga membuat *bridging* atau kalimat atau kata penghubung untuk masing-masing paragraf, agar hasil pekerjaan menjadi lebih bisa dinikmati bacaannya dan menjadi satu karangan yang utuh.

Penyuntingan bisa dilakukan oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Namun dalam tahap pengenalan, penyuntingan bisa dilakukan oleh guru sendiri, untuk memberikan kenyamanan bacaan kepada para peserta didik. Sebab hasil pekerjaan akhir penyuntingan inilah yang kelak digunakan sebagai materi utama/ materi dasar bagi para peserta didik dalam bab yang telah dibahas.

Dari hasil penyelesaian lembar kerja, kemudian dilakukan survei kepada masing-masing responden terhadap respon penggunaan media *Google* Dokumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini. Didapatkan hasil seperti tercantum di tabel berikut ini.

Tabel 2. Respon Penggunaan Media Sosial

No.	Kemampuan	Baik	Sedang	Cukup	Kurang
1.	Mampu membuka <i>Google</i> Dokumen.	100%	0%	0%	0%
2.	Mampu mengoperasikan <i>Google</i> Dokumen.	90%	7%	3%	0%
3.	Mampu menggunakan mesin pencari untuk mencari jawaban.	85%	10%	5%	0%
4.	Memudahkan memahami materi.	75%	15%	5%	5%
5.	Kesan menggunakan media ini.	100%	0%	0%	0%

2. Pembahasan

Penggunaan media *Google* Dokumen dilakukan dalam proses pembelajaran pada tahap inti. Penggunaannya dengan menggunakan metode *Discovery Learning* secara individu maupun kelompok. Juga tak

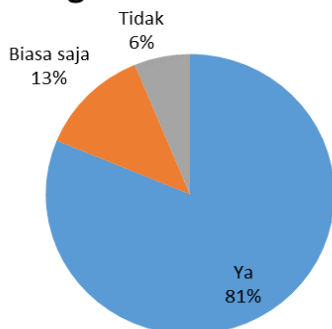
menutup kemungkinan memberikan ruang respon seluas-luasnya kepada para siswa (Sanjaya, 2016).

Pemanfaatan perangkat *mobile*, menurut Subair, untuk keperluan pembelajaran dinilai sangat layak, baik dari segi bentuk maupun konten. Media ini dapat mentransformasikan pelajaran ini menjadi lebih menarik dan inspiratif (Subair, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Google Dokumen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas 8 untuk materi sholat sunnah berjalan secara efektif dan mampu memacu motivasi peserta didik untuk lebih kreatif.

Dari hasil angket yang disebar pasca pelaksanaan program didapatkan data sebagai berikut.

Peningkatan Literasi Digital



Gambar 2. Peningkatan Hasil Literasi

Dari Gambar 2 di atas, ketika peserta didik sudah termotivasi untuk menggunakan media dalam pembelajaran, dan semangat belajar mulai tumbuh, maka harapannya keterpurukan ranking literasi kita bisa sedikit ikut menaik juga.

a. Kelebihan menggunakan Media Google Dokumen

Dari hasil penelitian, didapatkan beberapa catatan mengenai kelebihan dalam menggunakan media *Google* Dokumen ini. Adapun kelebihannya dapat peneliti petakan sebagai berikut: pertama, mudah digunakan. Aplikasi yang digunakan sudah tidak asing bagi sebagian

besar peserta didik. Tampilan dan cara pengoperasian yang hampir mirip dengan aplikasi pengolah kata lain, semisal *Microsoft Word* membuat daya kenal peserta didik tidak menemui kendala yang berarti.

Kedua, tidak membutuhkan aplikasi yang berat. Memori dan besar file yang harus diunduh tidak begitu besar, sehingga dengan kapasitas perangkat yang minim sekalipun tetap bisa dijalankan dengan semestinya. Sifatnya yang daring, dengan media penyimpanan di *Google Drive* tentu saja tidak membuat kapasitas memori bawaan dari perangkat yang digunakan tidak terkuras.

Ketiga, mudah diimitasi. Dengan sifatnya yang mudah, tentu saja membuat penggunaan media ini dapat ditiru atau bahkan dimodifikasi oleh pihak lain yang membutuhkan aplikasi meningkatkan performa belajar mengajar.

Keempat, atmosfer pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan variasi model pembelajaran, membuat gairah mengajar guru semakin meningkat, dan tentu saja berimbas positif kepada peserta didik.

Kelima, meningkatkan kerjasama. Melalui pengerjaan Lembar Kerja Bersama ini tentu saja terjalin kerjasama dalam mengerjakan tugas. Mereka bisa saling melihat dan membaca hasil pekerjaan temannya, sekaligus melakukan kritik ataupun masukan atas pekerjaan temannya. Sebab setiap satu lembar kerja adalah tugas bersama satu kelompok.

Keenam, melatih tanggung jawab. Pengisian tugas pada prinsipnya adalah tugas individu masing-masing peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas individunya dalam menyelesaikan soal di bawah koordinasi ketua kelompok. Ketua kelompok mengatur dan membagi peran masing-masing anggota kelompoknya.

Ketujuh, transparan/ terbuka. Masing-masing peserta didik dapat mengetahui hasil pekerjaan teman-temannya yang lain. Dari sini

diajarkan tentang keterbukaan. Tak ada yang disembunyikan, siapa mengerjakan apa, hasilnya bagaimana.

b. Kekurangan menggunakan Media *Google* Dokumen

Disamping ada kelebihan, tentu saja penggunaan media ini terdapat kekurangan. Dengan kekurangan ini, diharapkan dapat dicari solusi perbaikan yang semestinya. Dari hasil penelitian, didapatkan beberapa kekurangan, di antaranya sebagai berikut: pertama, gagap teknologi. Pada awal pelaksanaan dan pengenalan, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kecanggungan dalam mengoperasikan aplikasi ini. Namun dengan bimbingan dan pendampingan secara intensif oleh guru membuat kecanggungan ini semakin lama semakin berkurang.

Kedua, kendala sinyal. Dengan kondisi geografis yang jauh di pedesaan membuat kualitas sinyal sedikit mengkhawatirkan. Apalagi ketika listrik mati yang membuat sinyal data ikutan tersendat. Peneliti kira hal ini perlu dipikirkan oleh penyedia layanan untuk meningkatkan performanya.

Ketiga, mengurangi paket data. Meski aplikasi ini tidak begitu menguras kuota paket internet, namun nyatanya ada beberapa siswa yang mencoba menggunakan paket data internet dengan jaringan CDMA yang lebih irit harganya dibanding GSM, namun CDMA lemah di kualitasnya, apalagi menggunakan paket jenis *unlimited*. Meski begitu, hal ini tidak menjadi kendala yang berarti, mengingat aplikasi ini tidak membutuhkan kapasitas *bandwith* yang besar.

Kendala ekonomi seperti ini lazim ditemukan pada para peserta didik. Terlebih kondisi ekonomi masa pandemi ini, semua sektor ekonomi menerima dampaknya. Namun berkat bantuan kuota dari Kemdikbud membuat hal ini sedikit teratasi, meski akhir-akhir ini bantuan kuota agak tersendat.

c. Pengembangan Literasi Digital Menggunakan Media *Google* Dokumen

Elya Umi Hanik menuliskan tentang prinsip-prinsip dasar pengembangan literasi digital, yaitu Pemahaman (kemampuan untuk mengekstrak ide),

Saling ketergantungan (hubungan antar media secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah), faktor sosial, dan kurasi. (Hanik, 2020).

Lebih jauh, Hanik menuliskan bahwa terdapat 2 aspek pendekatan literasi digital yaitu pendekatan konseptual (perkembangan kognitif dan sosial emosional) dan operasional (kemampuan teknis penggunaan media).

Hadirnya jejaring media sosial disatu sisi membawa kemanfaatan tersendiri, ajang sosialisasi sekaligus berliterasi. Meski dampak negatif pasti tetap melingkupinya. Maka kita sebagai pendidik diharapkan memberikan pencerahan dan pengarahan agar peserta didik kita tetap dalam lingkaran sosial yang positif.

Penggunaan media *Google* Dokumen memberikan salah satu alternatif arahan penggunaan media digital secara semestinya. Dengan menggunakannya diharapkan tercapainya derajat melek literasi digital bagi peserta didik kita. Saling kolaborasi, bersosialisasi lewat dunia maya untuk bersama membuat konten yang berkualitas di bawah kurasi terpadu para guru.

Secara kognitif maupun sosial emosional, peserta didik dipacu dalam menyelesaikan lembar kerja bersama, disamping tentu saja meningkatnya kemampuan teknis dalam menggunakan media digital secara tepat, arif, dan bijaksana.

Steve Wheeler menyebut bahwa ada sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital, yaitu hubungan sosial, transliterasi (kemampuan menghubungkan antar platform digital), menjaga privasi, menggunakan identitas yang tepat, cara membuat konten, pengorganisasian dan membagi konten, menggunakan kembali konten, menyaring dan menyeleksi konten, dan membagikan gagasan pribadi (Steve Wheeler, 2012).

Merujuk pada hal di atas, di bawah kurasi para guru menjadi sejalan dengan penggunaan media *Google* Dokumen ini. Dengan teknik yang digunakan membuat konten yang diproduksi bersama mempunyai batasan-batasan materi yang jelas, terukur, dan terarah.

Penumbuhan kemampuan literasi digital yang melalui tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran dengan

menggunakan *Google* Dokumen dapat memberikan satu alternatif variasi pembelajaran yang mampu memantik gairah berliterasi peserta didik.

Peserta didik dibiasakan untuk terampil dalam mencari sumber referensi seluas-luasnya terhadap permasalahan yang dikemukakan dalam Lembar Kerja Bersama, mencermati soal yang muncul, kemudian mencoba mencari jawaban-jawaban melalui beberapa media yang tersaji. Bisa melalui sumber-sumber buku pegangan wajib atau melalui layanan internet yang valid dan sah.

Dari hasil jawaban yang telah ditemukan sementara, peserta didik kemudian dapat mulai melakukan pengembangan dengan menuliskan jawaban ke dalam Lembar Kerja Bersama dengan menggunakan teknik kepenulisan yang baik dan benar. Memperhatikan tata bahasa dan keluwesan kalimatnya.

Proses berikutnya adalah pembelajaran, artinya ketika semua peserta didik telah menuliskan jawaban-jawabannya, tahap akhir ketika menyunting dan memberikan *bridging* antar kalimat antar paragraf akan didapatkan satu karangan utuh yang menyambung satu sama lain. Hasil akhir inilah yang dapat dijadikan pegangan untuk materi pelajaran bagi peserta didik.

D. Penutup

Melalui pengerjaan Lembar Kerja Bersama dengan menggunakan *Google* Dokumen mampu memantik kreativitas, hal ini sejalan dengan hasil penelitian beberapa penelitian sebelumnya, seperti Budi Sriyanto 2021) atau Aini Rizqoh, bahwa dengan penerapan Literasi Digital dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi (Rizqoh, 2019). Lembar kerja bersama juga menumbuhkan semangat, dan meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik kita. Aktivitas belajar yang mengharuskan siswa untuk tidak sekedar banyak dan pandai membaca, namun juga terampil untuk menuliskan dan menuangkan ide dan jawaban dalam sebuah lembar kerja bersama yang dapat dibaca dan disimak seluruh peserta didik dan guru tentu akan memacu peserta didik untuk menjawab secara bertanggung jawab. Dengan

meningkatnya literasi digital peserta didik kita melalui aplikasi *Google Dokumen* ini diharapkan mampu menjadi alternatif bagi pengembangan dunia literasi digital kita. Sifatnya yang mudah diimitasi, tak menutup kemungkinan penggunaan media digital yang sifatnya kolaboratif dengan menggunakan platform yang berbeda bisa digunakan lebih luas lagi. Sehingga sedikit akan mengejar ketertinggalan tangga literasi kita.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, kolega sesama guru baik di SMP Negeri 1 Sarang maupun di SMP Negeri 3 Sarang atas sumbang saran demi kelengkapan dan kesempurnaan penulisan artikel ini. Serta terima kasih kepada segenap peserta didik di SMP Negeri 1 Sarang yang telah semangat mengikuti pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Daftar Referensi

- A'yun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271-290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Chaudhary, M. (2021). The Covid-19's Negative Impacts on Nepalese Economy with a South Asian Perspective: Strategic Response on Post Pandemic Control. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(1), 39-58. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i1.571>
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. *Journey Os Educational Multimedia and Hypermedia*, 13, 98-106.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Giray, L., Gumalin, D., Jacob, J., & Villacorta, K. (2022). Exploring the Online Learning Experience of Filipino College Students During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 227-250. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.691>

- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8, 183–208. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Hasan, A. (2019). Inovasi Media Komberfosis dan Model Complete Story di SD Negeri 87 Ambon. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(1), 41–56.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Mathew B. Miles, and A. M. huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada.
- Nelyano, A. U. (2020). *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Online Remedial Teaching Menggunakan Google Drive*. 4(1), 143–150. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.154>
- Rahmani, R., Mustadi, A., Maulidar, M., & Senen, A. (2021). The Development of Teaching Materials Based on Context and Creativity to Increase Students Scientific Literacy. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2), 345-364. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.506>
- Rizqoh, A. (2019). Penerapan Media Amazing Topeng Malang untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 2 Girimoyo, Malang. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3 No 2(2), 341–358.
- Rompis, F. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 219-236. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1054>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Soleha, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(2), 148–180.

- Sri Handayani, W. (2022). Penggunaan Padlet dalam Mereviu Buku untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 499-520. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.700>
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125-142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>
- Steve Wheeler. (2012). Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures. *ELC Research Paper Series*, 5.
- Subair. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur Dan Adil Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 491-515. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.140>
- Susanto, S., & Dwijayanto, A. (2022). Student's Attachment to Social Media and the Challenges of Moderate Islamic Education (Implementation During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 331-352. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.728>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Widianti, H. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Tanjunganom Nganjuk). *Lentera*, 20, 103-111.

